

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak akan terlepas dari sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya sangat penting bagi pekerja namun keselamatan dan kesehatan kerja menentukan produktivitas suatu pekerjaan. Keselamatan kerja bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung pencapaian tujuan suatu pekerjaan (Fadillah & Suherman, 2019). Penerapan keselamatan kerja di Indonesia sudah diatur Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 dan Undang-Undang Nomor 50, 2012 tentang Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan peraturan penggunaan alat pelindung diri dalam PER.08/MEN/VII/2010.

Berdasarkan data tahun 2018 dari *Internasional Labour Organization* (ILO) lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Setiap tahun 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) meninggal karena penyakit akibat kerja dan lebih dari 380.000 (13,7%) orang meninggal dikarenakan kecelakaan akibat kerja (ILO, 2018).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, data BPJS Ketenagakerjaan, dapat dilihat bahwa jumlah angka kecelakaan kerja sejak pandemi 2020 hingga 2022 angkanya meningkat berada disekitar 200 ribuan kasus. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 terjadi sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada 2021 ini menyentuh angka 234.270 kasus. Hingga November 2022, angka kecelakaan kerja pada tahun kemarin mencapai 265.334 kasus.

Secara umum kecelakaan kerja dapat terjadi karena dua hal, yaitu kondisi tidak aman (*unsafe Condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe act*) (Reason, 1997). Menurut H.W Heinrich, dalam bukunya *the Accident Prevention*, terungkap bahwa 88% penyebab suatu kecelakaan adalah faktor manusia, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe act*), sedangkan 10% lainnya

disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% sisanya adalah faktor lain yang tidak dapat diperhitungkan (*act of GOD*). (Minati, 2015)

Perilaku tidak aman merupakan tindakan yang melanggar/tidak sesuai dengan standar kerja yang aman sehingga memiliki peluang untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti bekerja dengan kecepatan yang salah, menggunakan alat kerja dengan cara yang salah, gagal dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang benar, memperbaiki peralatan pada saat alat tersebut yang sedang beroperasi, beresenda gurau di tempat kerja dan lain sebagainya (Gholamnia et al., 2015)

Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja untuk meminimalisir terjadinya kerugian pada pekerja, penggunaan alat pelindung diri sudah diatur (Kemennakertrans, 2010) Penggunaan alat pelindung diri diatur dalam peraturan PER.08/MEN/VII/2010 penggunaan alat pelindung diri merupakan salah pengendalian untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja walaupun alat pelindung diri merupakan langkah terakhir dalam pengendalian kecelakaan kerja namun penggunaan alat pelindung diri sering di abaikan .

Faktor Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti, usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap, Masa kerja merupakan faktor individu yang berhubungan dengan perilaku dan persepsi individu yang dapat mempengaruhi perkembangan karirnya di Perusahaan. Masa kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri karena beberapa pekerja yang sudah bekerja cukup lama merasa berpengalaman dalam bidang pekerjaan tersebut sehingga terkadang tidak mementingkan menggunakan alat pelindung diri. (Handoko, 2007)

Pada Penelitian Setiawan, (2022) dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi PT.Lingga Indoteknik Utama, Menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara hubungan masa kerja dengan perilaku penggunaan pelindung diri. Penelitian Fajri, (2022) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Proyek Pembangunan Warehouse PT

Supraco. Menyatakan terdapat hubungan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Setiawati & Ardyanto, (2023) di PT. X menyatakan masa kerja pekerja tidak berhubungan dengan perilaku pekerja produksi PT X dalam menggunakan APD.

PT Jaya Inti Teklindo PT Jaya Inti Teklindo merupakan perusahaan di Indonesia yang menawarkan jasa perawatan mesin atau *maintenance* perawatan peralatan berat pada industri manufaktur yang berada di daerah sekitar Cilegon, bentuk perawatan yang dilakukan PT Jaya Inti Teklindo seperti memperbaiki alat alat berat yang fungsi alat tersebut sudah tidak baik, memperbaiki pipa-pipa uap yang bocor, dan juga mengecat warna pipa-pipa uap yang sudah kusam. Didalam PT Jaya Inti Teklindo ada divisi non teknis dan teknis. PT Jaya Inti Teklindo Divisi Teknis yang turun ke area kerja seperti manajer konstruksi, *Health, Security*, juru las, elektrik instrument, untuk divisi non teknis seperti hrd, admin, sekretaris, *Information and technology*, dan *project manager*.

Aktivitas pekerja dilakukan setiap Hari Senin sampai Hari Jumat dimana para pekerja akan berkumpul untuk melakukan *safety briefing* di jam 7.30 WIB sebelum memasuki area kerja setelah itu para pekerja menggunakan alat pelindung diri secara lengkap untuk memasuki area kerjanya masing-masing sampai jam 16.30 WIB. Di PT. Jaya Inti Teklindo sebelum pekerja melakukan aktivitas pekerjaan tim HSE melakukan *Tool Box Meeting* (TBM) yang didalamnya tim HSE menjelaskan terkait potensi bahaya risiko yang akan terjadi disaat proses berjalan. Selain itu tim HSE juga melakukan Inspeksi alat pelindung diri (APD) seperti *safety helm, safety gas, safety shoes, ear plug, hand glove, full body harness*. Setelah selesai melakukan inspeksi pekerja langsung menuju area kerja masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 pekerja PT Jaya Inti Teklindo menggunakan observasi diketahui para pekerja memakai alat pelindung diri lengkap saat berangkat ke lokasi area kerja namun saat pulang bahwa 6 pekerja alat pelindungnya tidak lengkap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan kuesioner diketahui bahwa 60% pekerja tidak memakai alat pelindung diri dengan lengkap, 20% pekerja tidak menggunakan masker di saat bekerja, 40% pekerja melepas pelindung diri sarung tangan

disaat bekerja. 70% pekerja tidak menyimpan dan melepas penutup telinga selesai bekerja, 20% pekerja menggunakan masker sebelum bekerja, 10% pekerja tidak melepas dan menyimpan masker selesai bekerja, 50% pekerja menggunakan sarung tangan sebelum bekerja.

Dampak dari pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap terjadi kecelakaan kerja yang dimana salah satu pekerja terkena goresan gerinda disaat melakukan pekerjaan, dan mengakibatkan pekerjaan menjadi terhambat.

Meskipun pekerja yang sudah lengkap memakai alat pelindung diri APD disaat *Tool Box Meeting*, ada kenalakan pekerja berupa melepas alat pelindung diri disaat sedang melakukan pekerjaannya, seperti melepas sarung tangan disaat pekerja sedang melakukan pekerjaan menggerinda besi dan akibat dari melepas dari melepas alat pelindung diri tangan dari pekerja terjan goresan dari alat gerinda. Dari kejadian tersebut pihak K3 PT Jaya Inti Teklindo memberikan satu kali surat peringatan kepada pekerja yang melakukan kelalaian dalam bekerja agar tidak mengangap alat pelindung diri itu tidak berguna.

Pada Pekerja PT Jaya Inti Teklindo yang berperilaku tidak aman dalam penggunaan alat pelindung diri maka penelitian menarik untuk melakukan penelitian mengenai judul “Hubungan Masa kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri APD PT Jaya Inti Teklindo ”

1.2 Rumusan Masalah

PT. Jaya Inti Teklindo merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan PT Jaya Inti Teklindo PT Jaya Inti Teklindo merupakan perusahaan di Indonesia yang menawarkan jasa perawatan mesin atau *maintenance* perawatan peralatan berat pada industri manufaktur dengan akitivitas selama 40jam/minggu, PT. Jaya Inti Teklindo memiliki 90 orang pekerja. Hasil studi pendahuluan menunjukkan 60% pekerja pulang tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, 40% pekerja bekerja dengan masa 2 tahun dari 10 orang. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan dari 10 orang pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap, 60% diantaranya telah bekerja di PT Jaya Inti Teklindo selama 2 tahun. Berdasarkan hal ini sehingga perlu dilakukan

penelitian tentang “Apakah ada hubungan masa kerja dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di PT Jaya Inti Teklindo ”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan masa kerja dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja PT Jaya Inti Teklindo tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman penggunaan alat pelindung diri pekerja PT Jaya Inti Teklindo tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran masa kerja pekerja PT jaya Inti Teklindo 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman penggunaan alat pelindung diri APD pada pekerja PT Jaya Inti Teklindo Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman penggunaan alat pelindung diri APD pada pekerja PT Jaya Inti Teklindo tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman penggunaan alat pelindung diri pada pekerja PT Jaya Inti Teklindo tahun 2023 .
3. Mengetahui gambaran masa kerja pekerja PT Jaya Inti Teklindo tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi PT Jaya Inti Teklindo

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Perusahaan tentang hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman penggunaan alat pelindung diri pekerja sehingga dapat lebih dioptimalkan guna mencapai keberhasilan perusahaan PT Jaya Inti Teklindo.

1.5.2 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fikes Universitas Esa Unggul

Menambah referensi pustaka serta masukan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman

penggunaan alat pelindung diri APD Pekerja PT.Jaya Inti Teklindo Tahun 2023.

1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah ilmu informasi serta referensi bahan kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan kompetensi dibidang kesehatan masyarakat. Khususnya berkaitan dengan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3).

1.6 Ruang Lingkup

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman penggunaan alat pelindung diri pada pekerja PT Jaya Inti Teklindo tahun 2023. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan data penggunaan alat pelindung diri, dibuktikan dengan terjadinya 1 insiden kecelakaan saat kerja pada bulan Febuari tahun 2022 dan 3 insiden kecelakaan saat kerja pada bulan Juli tahun 2023 yang setelah dilakukan investigasi internal diketahui penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah pekerja penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap disaat pekerja tersebut melaksanakan pekerjaannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023- Januari 2024 kepada seluruh Pekerja PT Jaya Inti Teklindo Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT Jaya Inti Teklindo bertempat Komp. Taman Cilegon Indah, Jl. Boulevard Block A3 No.16/17,Cilegon,Banten. Pupolasi dan sampel menggunakan total sampling dengan total sampel sebanyak 80 orang pekerja. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang didapatkan akan di analisis menggunakan *chi-square*.